

Analisis Dampak Aktivitas Prostitusi bagi Kehidupan Masyarakat di Kawasan Flamboyan Raya, Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tuntungan

Sani Susanti¹ Hayunda Aura Sifa² Dinda Putri Ainiyah³ Maysa Putri Utami⁴ Novia Riani Pitri⁵

Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: susanti.sani@gmail.com¹ hayundaaurasifa@gmail.com²

iindaputriainiyahh@gmail.com³ masyaputri214@gmail.com⁴ pitrinoviariani@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak aktivitas prostitusi terhadap kehidupan masyarakat di Kawasan Flamboyan Raya, Kelurahan Tanjung Selamat, Kecamatan Medan Tuntungan. Fenomena prostitusi di kawasan tersebut menimbulkan berbagai keresahan sosial, termasuk gangguan ketenteraman, meningkatnya mobilitas pengunjung pada malam hari, serta potensi terjadinya tindakan kriminal yang mempengaruhi rasa aman masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi Kepala Lingkungan, tokoh agama, dan masyarakat sekitar yang mengetahui kondisi lapangan secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas prostitusi telah berlangsung cukup lama dan memberikan dampak signifikan, terutama berupa gangguan kenyamanan, penurunan kualitas moral lingkungan, serta meningkatnya kekhawatiran masyarakat terhadap keselamatan anak-anak dan remaja. Upaya penertiban telah dilakukan oleh pihak lingkungan dan aparat berwenang, namun masih menghadapi kendala berupa kurangnya bukti, penolakan dari pelaku, serta lemahnya pengawasan. Temuan ini menunjukkan perlunya kerja sama antara masyarakat, tokoh agama, aparat lingkungan, dan pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang aman dan bebas dari penyimpangan sosial. Penanganan komprehensif melalui pendekatan hukum, sosial, dan edukatif diperlukan agar permasalahan prostitusi dapat diminimalisir secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Prostitusi, Patologi Sosial, Dampak Sosial, Masyarakat Flamboyan Raya, Keamanan Lingkungan, Kenyamanan Masyarakat.

Abstract

This study aims to analyze the impact of prostitution on the lives of residents in the Flamboyan Raya area, Tanjung Selamat Village, Medan Tuntungan District. The phenomenon of prostitution in the area has caused various social unrest, including disturbances to public order, increased nighttime visitor mobility, and the potential for criminal activity that impacts the community's sense of security. This study used a qualitative descriptive method using observation, interviews, and documentation techniques. Subjects included neighborhood heads, religious leaders, and local residents with direct knowledge of the situation. The results indicate that prostitution has been ongoing for quite some time and has had significant impacts, particularly in the form of disruptions to comfort, a decline in neighborhood morals, and increased community concern for the safety of children and adolescents. Efforts to curb the problem have been undertaken by neighborhood officials and authorities, but they still face obstacles such as a lack of evidence, resistance from perpetrators, and weak oversight. These findings demonstrate the need for collaboration between the community, religious leaders, neighborhood officials, and the government to create a safe environment free from social deviation. Comprehensive handling through legal, social, and educational approaches is necessary to minimize the problem of prostitution sustainably.

Keywords: Prostitution, Social Pathology, Social Impact, Flamboyan Raya Community, Environmental Security, Public Comfort



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Prostitusi merupakan salah satu bentuk patologi sosial yang hingga kini masih menjadi permasalahan kompleks di Indonesia. Praktik ini bertentangan dengan norma agama, adat, serta nilai moral masyarakat, namun tetap berkembang dan bertahan dalam berbagai bentuk, baik secara terbuka maupun terselubung. Perubahan sosial, tekanan ekonomi, rendahnya tingkat pendidikan, serta kemajuan teknologi turut memperluas pola praktik prostitusi, sehingga aktivitasnya semakin sulit diawasi dan dihilangkan dari kehidupan masyarakat. Keberadaan prostitusi tidak hanya berdampak pada individu yang terlibat, tetapi juga menimbulkan keresahan sosial, penurunan kualitas lingkungan, serta potensi gangguan keamanan di wilayah sekitar. Kondisi tersebut juga ditemukan di Kawasan Flamboyan Raya, Kelurahan Tanjung Selamat, Kecamatan Medan Tuntungan. Kawasan ini merupakan wilayah padat penduduk yang memiliki aktivitas sosial beragam dan menjadi salah satu titik yang diduga kuat menjadi lokasi terjadinya praktik prostitusi. Berdasarkan hasil observasi awal, aktivitas prostitusi berlangsung secara terselubung namun cukup aktif, terutama pada malam hari. Mobilitas keluar masuk pengunjung yang tinggi menimbulkan gangguan berupa kebisingan, meningkatnya rasa tidak aman, serta munculnya persepsi negatif terhadap lingkungan tempat tinggal. Masyarakat sekitar mengaku terganggu dan khawatir terhadap dampaknya, terutama bagi anak-anak dan remaja yang tinggal di wilayah tersebut.

Permasalahan semakin kompleks karena upaya penertiban yang dilakukan pihak lingkungan bersama aparat terkait belum berjalan efektif. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kewenangan, kesulitan memperoleh bukti, serta adanya penolakan dari pihak-pihak yang terlibat dalam aktivitas prostitusi. Di sisi lain, masyarakat sering kali enggan melapor karena merasa takut menimbulkan konflik baru atau pesimis terhadap penanganan yang dilakukan aparat. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan masyarakat akan lingkungan yang aman dan bersih dari praktik penyimpangan sosial dengan kapasitas penanganan yang tersedia di lapangan. Mengingat dampak sosial yang ditimbulkan serta keresahan masyarakat yang terus berlanjut, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana aktivitas prostitusi memengaruhi kehidupan sosial masyarakat di kawasan tersebut. Pemahaman yang komprehensif mengenai gangguan ketenteraman, rasa aman, dinamika sosial, serta respon masyarakat dan pemerintah lokal menjadi dasar penting dalam merumuskan strategi penanganan yang tepat. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak aktivitas prostitusi terhadap kehidupan masyarakat di Kawasan Flamboyan Raya, Tanjung Selamat. Selain itu, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kendala dalam proses penertiban serta melihat sejauh mana peran masyarakat dan pihak lingkungan dalam menghadapi permasalahan ini. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya pencegahan, penanganan, serta pembinaan sosial yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kajian Teori

Prostitusi merupakan salah satu bentuk penyimpangan sosial yang telah lama menjadi perhatian dalam kajian sosiologi. Istilah prostitusi berasal dari bahasa Latin prostituere yang berarti menyerahkan diri secara terang-terangan untuk melakukan perzinahan, yang kemudian berkembang menjadi aktivitas menawarkan atau menjual jasa seksual demi imbalan materi. Dalam perspektif sosial, prostitusi dikategorikan sebagai patologi sosial karena bertentangan dengan norma agama, nilai moral, serta aturan sosial yang berlaku di masyarakat. Tampi (2010) menjelaskan bahwa prostitusi merupakan tindakan yang secara jelas mengabaikan nilai etika dan moral, sementara Soedjono (1997) menyatakan bahwa prostitusi merupakan gejala sosial yang cenderung langgeng karena dipengaruhi oleh faktor biologis, psikologis, dan

sosial yang saling berkaitan. Fenomena prostitusi pada dasarnya tidak berdiri sendiri, melainkan muncul akibat tekanan ekonomi, kemiskinan, rendahnya tingkat pendidikan, keretakan keluarga, dan lemahnya pengawasan sosial. Penelitian Universitas Tanjungpura (2020) menguatkan bahwa sebagian besar pelaku prostitusi berasal dari kelompok ekonomi rendah dengan keterampilan kerja terbatas, sehingga menjadikan aktivitas prostitusi sebagai alternatif untuk memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu, perkembangan teknologi digital juga memperluas pola prostitusi melalui media sosial dan platform daring, seperti diungkapkan Fitara Grasella dkk. (2023) yang menemukan bahwa prostitusi online semakin marak karena kemudahan akses informasi, gaya hidup hedonis, serta minimnya kontrol sosial dari keluarga maupun lingkungan.

Dampak prostitusi tidak hanya dirasakan oleh pelaku, tetapi juga memberikan pengaruh serius terhadap masyarakat di sekitarnya. Dinatri (2020) menunjukkan bahwa keberadaan prostitusi dalam suatu lingkungan dapat menurunkan kualitas kehidupan sosial, memicu keresahan, serta meningkatkan potensi kriminalitas seperti keributan, pencurian, dan penggunaan narkoba. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Jurnal Istiqomah (2024) yang menyatakan bahwa prostitusi berkontribusi terhadap degradasi moral masyarakat, terutama pada anak-anak dan remaja yang rentan terhadap pengaruh lingkungan. Dalam konteks kawasan Flamboyan Raya, Tanjung Selamat, aktivitas prostitusi berimplikasi pada terganggunya ketenteraman warga, meningkatnya rasa tidak aman, serta munculnya stigma negatif terhadap lingkungan. Aktivitas keluar masuknya pengunjung pada malam hari menyebabkan kebisingan, keramaian, dan potensi gangguan ketertiban umum. Selain itu, keberadaan aktivitas tersebut juga memicu kekhawatiran mengenai rusaknya nilai moral generasi muda dan melemahnya ikatan sosial dalam masyarakat. Fenomena prostitusi juga dapat dianalisis melalui beberapa teori sosial. Teori penyimpangan sosial menjelaskan bahwa suatu tindakan dianggap menyimpang apabila bertentangan dengan nilai-nilai yang dijunjung masyarakat, sehingga prostitusi dipandang negatif karena melanggar norma moral dan agama. Teori kontrol sosial menekankan bahwa perilaku menyimpang muncul ketika mekanisme pengawasan dari keluarga, masyarakat, dan aparat hukum tidak berfungsi secara optimal. Hal ini tercermin dalam kondisi Flamboyan Raya, di mana penertiban tidak berjalan efektif karena minimnya bukti, lemahnya koordinasi, serta adanya penolakan dari pelaku prostitusi. Sementara itu, teori interaksi sosial melihat prostitusi sebagai hasil dari pola interaksi antara pelaku, pelanggan, dan lingkungan yang memungkinkan praktik tersebut bertahan dan berkembang. Dengan demikian, melalui pemahaman teori-teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa prostitusi merupakan fenomena multidimensional yang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga kondisi sosial, ekonomi, serta dinamika lingkungan yang lebih luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan secara mendalam kondisi sosial yang berkaitan dengan aktivitas prostitusi di Kawasan Flamboyan Raya, Tanjung Selamat, Kecamatan Medan Tuntungan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman komprehensif mengenai pengalaman, persepsi, serta realitas sosial masyarakat yang terdampak. Subjek penelitian adalah Kepala Lingkungan yang berinisial (A) dan memiliki pengetahuan langsung mengenai aktivitas prostitusi, dinamika lingkungan, serta respons masyarakat di wilayah tersebut. Selain itu, beberapa warga dan tokoh agama turut menjadi informan pendukung untuk memperkuat temuan lapangan. Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kondisi lingkungan, pola mobilitas pengunjung pada malam hari, serta suasana sosial di sekitar lokasi

yang diduga menjadi tempat terjadinya aktivitas prostitusi. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan semi-terstruktur untuk menggali informasi mendalam mengenai sejarah keberadaan tempat usaha, bentuk aktivitas yang terjadi, dampak yang dirasakan masyarakat, serta upaya penertiban yang telah dilakukan oleh aparat lingkungan. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap melalui pengambilan foto lokasi, pencatatan informasi, dan pengumpulan bukti visual pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan keakuratan, kesesuaian, dan keabsahan informasi. Triangulasi membantu peneliti memvalidasi data dengan melihat konsistensi antara pernyataan informan dan kondisi di lapangan. Data yang telah terkumpul kemudian direduksi, disusun, dikategorikan, dan ditafsirkan untuk menemukan pola dan makna yang berkaitan dengan dampak aktivitas prostitusi terhadap masyarakat. Hasil analisis digunakan untuk menjelaskan hubungan antara aktivitas prostitusi, gangguan ketenteraman, persepsi masyarakat, serta tantangan penertiban di lingkungan tersebut. Dengan metode ini, penelitian menghasilkan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai fenomena sosial yang terjadi serta implikasinya bagi kehidupan masyarakat sekitar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas prostitusi di Kawasan Flamboyan Raya, Tanjung Selamat, telah berlangsung cukup lama dan memberikan dampak signifikan terhadap kondisi sosial masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan warga, aktivitas tersebut dilakukan secara tertutup namun tetap mudah dikenali melalui pola mobilitas pengunjung yang masuk dan keluar pada malam hari, terutama pada bangunan yang diduga dijadikan tempat praktik prostitusi. Warga menyampaikan bahwa keberadaan tempat tersebut sering menimbulkan kebisingan, keramaian tidak wajar, serta rasa tidak aman bagi keluarga, khususnya bagi anak-anak dan remaja yang tinggal di sekitar lokasi tersebut. Selain warga, Kepala Lingkungan (Kepling) juga membenarkan bahwa aktivitas prostitusi di wilayah tersebut telah menjadi perhatian sejak lama. Kepling menyebutkan bahwa beberapa pekerja yang berada di tempat tersebut merupakan perempuan dan laki-laki dewasa yang beraktivitas secara tertutup. Ia menerima laporan masyarakat mengenai keributan dan perilaku tamu yang mencurigakan, terutama pada malam hari. Kepling menjelaskan bahwa upaya penertiban sudah dilakukan melalui pendataan penghuni, pemberian teguran, serta pelaporan kepada aparat desa dan kepolisian. Namun demikian, hambatan muncul akibat kurangnya bukti kuat serta adanya penolakan dari pelaku prostitusi untuk menghentikan aktivitasnya. Situasi ini menunjukkan bahwa mekanisme kontrol sosial belum berjalan efektif dan membutuhkan dukungan aparat berwenang agar penanganan dapat dilakukan secara optimal.

Temuan lainnya diperoleh dari wawancara dengan tokoh agama setempat. Tokoh agama menilai bahwa keberadaan prostitusi tidak hanya melanggar norma sosial dan agama, tetapi juga mengancam moralitas dan perkembangan karakter generasi muda. Ia menegaskan bahwa masyarakat sebenarnya merasa sangat terganggu, namun banyak yang memilih diam karena takut terjadi konflik atau merasa tidak memiliki wewenang untuk bertindak. Tokoh agama menekankan pentingnya pendekatan sinergis antara pemerintah, aparat keamanan, masyarakat, dan lembaga keagamaan untuk mengatasi masalah ini secara tegas namun tetap humanis. Pembinaan moral, peningkatan kegiatan keagamaan, dan penguatan nilai sosial dianggap penting untuk mencegah penyimpangan lebih jauh di lingkungan tersebut. Secara keseluruhan, temuan penelitian memperlihatkan bahwa prostitusi di Flamboyan Raya berdampak pada menurunnya kualitas kehidupan sosial masyarakat. Gangguan ketenteraman, menurunnya rasa aman, munculnya stigma negatif terhadap lingkungan, serta potensi

meningkatnya tindakan kriminal merupakan dampak yang paling dirasakan. Upaya penanganan tidak dapat dilakukan secara parsial, mengingat adanya faktor sosial, ekonomi, dan struktur lingkungan yang memengaruhi kompleksitas persoalan. Oleh karena itu, penyelesaian membutuhkan kerja sama lintas pihak serta kebijakan yang komprehensif, menggabungkan pendekatan hukum, sosial, moral, dan edukatif agar lingkungan dapat kembali kondusif dan bebas dari aktivitas penyimpangan sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas prostitusi di Kawasan Flamboyan Raya, Tanjung Selamat, memberikan dampak nyata dan signifikan terhadap kehidupan sosial masyarakat. Praktik prostitusi yang berlangsung secara terselubung namun aktif, terutama pada malam hari, menimbulkan berbagai gangguan berupa kebisingan, keramaian, serta meningkatnya rasa tidak aman di lingkungan tempat tinggal warga. Masyarakat menyatakan keresahan terhadap keluar masuknya pengunjung yang tidak dikenal, potensi munculnya tindakan kriminal, serta risiko menurunnya moralitas anak-anak dan remaja yang tinggal di daerah tersebut. Selain itu, tokoh agama dan warga menilai bahwa aktivitas prostitusi di kawasan ini telah menyebabkan degradasi nilai moral serta mengancam ketenteraman sosial. Upaya penertiban yang dilakukan oleh Kepala Lingkungan bersama aparat desa dan kepolisian belum berjalan optimal, karena terkendala oleh minimnya bukti lapangan, keterbatasan wewenang, serta penolakan dari pelaku yang enggan meninggalkan lokasi. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan prostitusi tidak hanya berkaitan dengan perilaku individu, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi, sosial, dan lemahnya kontrol sosial di lingkungan sekitar. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa aktivitas prostitusi di Flamboyan Raya berdampak pada terganggunya ketenteraman masyarakat, melemahnya ikatan sosial, serta meningkatnya kekhawatiran warga terhadap keamanan dan moralitas lingkungan. Oleh karena itu, penanganan prostitusi memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan melalui kerja sama antara masyarakat, tokoh agama, aparat lingkungan, dan pemerintah. Upaya tersebut sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, serta selaras dengan nilai moral dan sosial yang dijunjung masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinatri, S. (2020). Dampak Sosial dan Ekonomi Keberadaan Pekerja Seks Komersial terhadap Masyarakat Sekitar. *Jurnal Empirika FISIP Universitas Sriwijaya*.
- Fitara Grasella, dkk. (2023). Proses Praktik Prostitusi Mahasiswa di Kota Malang. *Jurnal Sosial Kemensos*.
- Jurnal Istiqomah. (2024). Akibat Prostitusi terhadap Masyarakat Kelurahan Bukit Batrem, Kota Dumai.
- Mulatsih, N., dkk. (2021). Pengaruh Globalisasi dalam Prostitusi di Indonesia Ditinjau dari Perspektif Sosiologi Hukum. *Jurnal Lex Suprema, Universitas Balikpapan*.
- Universitas Tanjungpura. (2020). Faktor Penyebab Terjadinya Prostitusi di Kota Pontianak.